

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank adalah lembaga keuangan perbankan bidang jasa dimana kegiatan usahanya menyalurkan dana, menghimpun dana maupun dalam bentuk lain dari masyarakat untuk menaikkan tingkat kehidupan bagi masyarakat. Bank memiliki aktivitas yang berfungsi sebagai penghubung keuangan baik pihak penyimpan dana maupun peminjam yang mengalami kekurangan dana. Lembaga keuangan perbankan di Indonesia melakukan kegiatan usaha dengan *dual banking system* yakni prinsip syariah dan konvensional. Perbedaan prinsip ini dapat dilihat dari sistem bunga yang diterapkan pada bank syariah maupun konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam pemerolehan keuntungan bank, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga yang dalam perolehan keuntungan (Nanda et al, 2019).

Di Indonesia dengan mayoritas masyarakat beragama Islam menjadi potensi besar bagi perbankan syariah untuk terus meningkatkan eksistensinya sampai saat ini. Hal itu didasari dengan semakin banyak masyarakat yang memahami bahwa penggunaan sistem bunga memiliki unsur riba dalam syariat Islam. Riba merupakan suatu perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Untuk itu, dengan didirikannya bank yang memiliki prinsip syariah sangat membantu masyarakat dalam pemilihan kebutuhan transaksi menyimpan maupun menyalurkan dana pada lembaga perbankan yang sesuai dengan keyakinan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik dan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2023 yang dipublikasikan oleh OJK bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 13 unit, BPRS atau Bank Pengkreditan Rakyat mencapai jumlah 173 unit, dan UUS atau Unit Usaha Syariah sebanyak 20 unit yang tercatat secara resmi (Hakim, 2016).

Sejak tahun 1991 Bank Syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia juga mengalami perkembangan yang cukup baik dalam hal peningkatan aset perbankan. Perkembangan bank syariah mengalami

pertumbuhan yang baik tiap tahunnya baik dalam penambahan jumlah bank umum syariah maupun pertumbuhan aset pada bank tersebut. Peran perbankan dalam perekonomian sangatlah penting sehingga mempengaruhi kinerja perbankan. Kinerja perbankan sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Untuk itu Bank Indonesia melaksanakan ketentuan terkait kesehatan perbankan terutama bank syariah untuk melindungi kepercayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Penilaian kepercayaan untuk meningkatkan keuntungan bagi bank syariah dapat dilakukan dengan pertumbuhan aset yang ada pada bank tersebut. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus di sertai dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil. Kinerja keuangan bank merupakan bahwa dengan menganalisis kinerja keuangan perbankan memanfaatkan alat analisis keuangan sehingga diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk serta dapat menggambarkan kinerja bank periode tersebut (Kasmir, 2018).

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Analisis kinerja keuangan yang dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Perencanaan dan pengambilan Keputusan sangat memerlukan informasi tentang bagaimana kinerja setiap unit perusahaan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Martin, et.al, 1999). Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa datang dan untuk menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan Analisis ini digunakan untuk menambah informasi yang masih *relative* sedikit menjadi informasi yang lebih luas, dalam dan akurat. Alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan yang digunakan perusahaan salah satunya analisis rasio keuangan. Analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan, Dimana hasilnya akan memberikan pengukuran *relative* dari operasi perusahaan (Syamsuddin, 2002).

Analisis Rasio keuangan yang dilakukan salah satunya yakni rasio profitabilitas. Tolak ukur kinerja pada perbankan syariah dapat dilihat dari profitabilitas bank syariah, jika profitabilitasnya baik maka kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungannya semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila profitabilitas yang diperoleh rendah maka kinerja bank kurang maksimal dalam menghasilkan laba (Aprilia Nur, Gulganda, 2019).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan (Ely Siswanto, 2021). Dasar evaluasi tingkat kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank serta profitabilitas bank yang positif. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi pihak yang berkepentingan akan melihat kinerja bank melalui laporan keuangan bank yakni neraca dan laba rugi bank. Selain itu, bagi bank menjaga profitabilitas untuk tetap stabil bahkan meningkat akan sangat penting untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, guna meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA). Pencapaian profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yakni FDR, CAR, dan BOPO.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Badan Otoritas Jasa Keuangan tentang kinerja keuangan bank merupakan ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Profitabilitas Bank Umum Syariah semakin baik dilihat dari peningkatan ROA sebesar 1,86%. Perkembangan dan pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2023 adalah sebesar 892,17 triliun, atau tumbuh sebesar 11,21% dibandingkan 2022. Pertumbuhan rata-rata aset perbankan syariah tetap kuat selama lima tahun terakhir, ditunjukkan dengan pertumbuhan

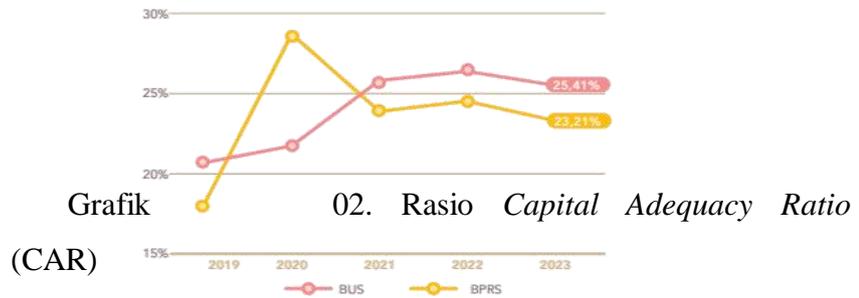


aset perbankan syariah yang terus berada pada angka double digit. Bank Umum Syariah mengalami penambahan aset paling banyak sebesar 62 triliun atau 11,82% kemudian dilanjutkan oleh UUS dengan penambahan aset sebesar Rp 24 triliun atau 9,61% dibandingkan tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ROA Perbankan Syariah mengalami kenaikan yang sangat baik.

Grafik 01. Rasio *Financing to deposit ratio* (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Hal ini merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan bank maka tingkat likuiditas bank semakin rendah begitu pula pihak lain, jika semakin besar jumlah pembiayaan bank yang diberikan, diharapkan bank memperoleh pengembalian dana yang tinggi pula. Tujuan dari perhitungan FDR yakni menilai bagaimana bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya (Sri Indriani, 2021). Berdasarkan tabel data analisis di atas menjelaskan bahwa secara rata-rata rasio FDR Bank Umum Syariah memiliki likuiditas yang sangat memadai dengan FDR 79,06%. Namun dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan yang terjadi pada rasio FDR, sedangkan di tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan pada rasio FDR.

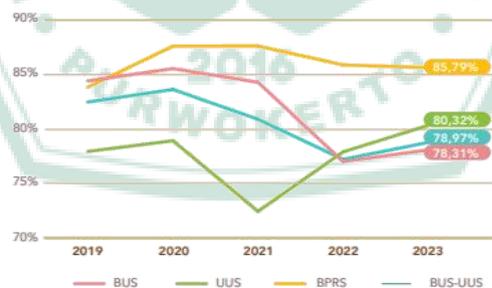
**PERMODALAN BANK SYARIAH
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**



Grafik 02. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal, artinya besarnya modal yang dibutuhkan dapat mengurangi risiko kerugian finansial yang mungkin timbul karena ada aktivitas aset yang beresiko (Sylvia Nurul,2015). Semakin besar CAR maka semakin tinggi daya tahan bank yang menunjukkan kesehatan bank sangat baik.Tingkat permodalan perbankan syariah terjaga, tercermin dari indikator CAR Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 25,41%. Rasio CAR yang terjadi di tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan cukup signifikan tetapi di tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan yang terjadi sehingga menyebabkan tingkat modal belum stabil pada Bank Umum Syariah.

**RASIO BIAYA OPERASIONAL/
PENDAPATAN OPERASIONAL**



Grafik 03. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional dan Penghasilan Operasional (BOPO) adalah ukuran seberapa menguntungkan suatu bisnis dibandingkan dengan pengeluaran operasionalnya. Bank dikatakan efisien bila rasio BOPO-nya rendah dan biaya operasionalnya rendah. Akibatnya, lembaga keuangan menghadapi lebih sedikit permasalahan dalam jumlah yang bisa dikelola (Putri, Syafri 2023). Jika biaya operasional semakin tinggi akan berakibat pada penurunan laba yang akan menurunkan profitabilitas bank. Variabel BOPO BUS memiliki nilai rata-

rata 78,31%, dapat dilihat pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami penurunan pada rasio BOPO sedangkan tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan yang terjadi di Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad Sodikin 2024 dijelaskan bahwa BOPO, LDR berpengaruh terhadap ROA. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan rika 2021 dengan judul disimpulkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Gusganda 2019 menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO ada pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut Wahyu 2020 menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun jurnal penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu 2020 dengan judul “Analisis pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2012-2019” menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa adanya perbedaan bahwa penelitian yang akan dilakukan yakni adanya penambahan variabel FDR serta Objek penelitian yang dilakukan yakni pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh FDR, CAR dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap

Kinerja Keuangan?

3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan , maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ,*Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah

2. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.